

**PENGARUH PAD, BELANJA MODAL DAN  
PERTUMBUHAN EKONOMI TERHADAP *FISCAL*  
*STRESS* DI PROVINSI SUMATERA SELATAN DAN  
PROVINSI RIAU**



Skripsi Oleh :

**ISKA PRAMITA**

**01021281823064**

**Ekonomi Pembangunan**

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Meraih Gelar Sarjana Ekonomi*

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN KEBUDAYAAN RISET DAN  
TEKNOLOGI**

**UNIVERSITAS SRIWIJAYA  
FAKULTAS EKONOMI**

**2024**

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN KEBUDAYAAN RISET DAN TEKNOLOGI  
UNIVERSITAS SRIWIJAYA  
FAKULTAS EKONOMI  
INDRALAYA**

**LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN KOMPREHENSIF**

**PENGARUH PAD, BELANJA MODAL, DAN PERTUMBUHAN EKONOMI  
TERHADAP *FISCAL STRESS* DI PROVINSI SUMATERA SELATAN DAN  
PROVINSI RIAU**

Disusun Oleh :

Nama : Iska Pramita  
NIM : 01021281823064  
Fakultas : Ekonomi  
Jurusan : Ekonomi Pembangunan  
Bidang Kajian Konsentrasi : Keuangan Daerah

Disetujui untuk digunakan dalam ujian komprehensif,

**TANGGAL PERSETUJUAN**

**DOSEN PEMBIMBING**

Tanggal : 31 Juli 2024.....



**Feny Marissa, S.E., M.Si  
NIP. 199004072018032001**

**LEMBAR PERSETUJUAN SKIRPSI**

**PENGARUH PAD, BELANJA MODAL DAN PERTUMBUHAN  
EKONOMI TERHADAP *FISCAL STRESS* DI PROVINSI SUMATERA  
SELATAN DAN PROVINSI RIAU**

Disusun oleh:

Nama : Iska Pramita  
NIM : 01021281823064  
Fakultas : Ekonomi  
Jurusan : Ekonomi Pembangunan  
Bidang kajian/Konsentrasi : Keuangan Daerah

Telah diuji dalam ujian komprehensif pada tanggal 2 Agustus 2024 dan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Panitia Ujian Komprehensif  
Palembang,

Pembimbing



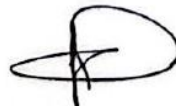
Feny Marissa, S.E., M. Si  
NIP. 199004072018032001

Penguji



Prof. Dr. H. Didik Susewo, M. Si  
NIP. 196007101987031003

Mengetahui,  
Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan



Dr. Mukhlis, S.E., M.Si  
NIP. 197304062010121001

**ASLI** 

JUR. EK. PEMBANGUNAN  
FAKULTAS EKONOMI UNRI

15-11-2024

## SURAT PERNYATAAN INTEGRITAS KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Iska Pramita  
NIM : 01021281823064  
Jurusan : Ekonomi Pembangunan  
Bidang kajian : Keuangan Daerah  
Fakultas : Ekonomi

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul:

Pengaruh PAD, Belanja Modal dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap *Fiscal Stress* di Provinsi Sumatera Selatan dan Provinsi Riau

Pembimbing : Feny Marissa, S.E., M.Si

Tanggal ujian : 2 Agustus 2024

Adalah benar hasil karya saya sendiri. Dalam skripsi ini tidak ada kutipan selain hasil karya orang lain yang tidak disebutkan sumbernya.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, dan apabila pernyataan saya ini tidak benar dikemudian hari, saya bersedia dicabut predikat kelulusan dan gelar kesarjanaan.

Indralaya, 23 Agustus 2024

Pembuat Pernyataan,



Iska Pramita

NIM. 01021281823064

ASLI 2  
JUR. EK. PEMBANGUNAN 15-11-2024  
FAKULTAS EKONOMI UNSRI

## KATA PENGANTAR

Puji Syukur kepada Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya, saya dapat menyelesaikan penelitian dan skripsi yang berjudul “Pengaruh PAD, Belanja Modal dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap *Fiscal Stress* di Provinsi Sumatera Selatan dan Provinsi Riau”. Skripsi ini adalah untuk memenuhi syarat kelulusan dalam meraih derajat Sarjana Ekonomi program Strata Satu (S-1) Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya.

Skripsi ini membahas mengenai sejauh mana pengaruh PAD, Belanja Modal dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap *Fiscal Stress*. Selama penelitian dan penyusunan skripsi ini, penulis tidak terlepas dari berbagai kendala. Kendala tersebut dapat diatasi berkat bantuan, doa, bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak.

Palembang, 20 Agustus 2024



Iska Pramita

01021281823064

## UCAPAN TERIMA KASIH

Selama berjalannya proses penelitian dan penyusunan skripsi ini, peneliti tidak terlepas dari berbagai kendala. Kendala tersebut dapat diatasi berkat bantuan, bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak. Peneliti ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada:

1. Allah SWT yang selalu memberikan rahmat dan karunia-Nya kepada saya selaku hamba-Nya sehingga diberikan kesehatan dan kelancaran selama penyusunan skripsi.
2. Kedua orang tua saya Ayahanda Kamaludin, terutama untuk Almarhumah Ibunda Inda lismawati yang sangat saya cintai menjadi salah satu alasan saya bisa berada di titik ini setelah melewati banyaknya perjuangan dan air mata. Yang selalu memberikan dan menjadi motivasi, memberikan dukungan dan doa selama hidupnyehingga saya bisa mendapat kelancaran dan semangat dalam proses penyusunan skripsi ini.
3. Muhammad Abiyyu, seseorang yang sudah berkontribusi banyak dalam proses penyusunan skripsi ini, selalu menemani dalam keadaan suka maupun duka, yang selalu mendengarkan keluh kesah, selalu membantu dan memberikan dukungan kepada saya. Terima kasih sudah selalu ada dan menghibur dalam keadaan apapun.
4. Adik saya, Kalisa Fitri Meilani serta keluarga lainnya yang selalu memberikan dukungan dan menemani selama proses penyusunan skripsi ini.

5. Ibu Feny Marissa, S.E., M.Si. selaku Dosen Pembimbing Skripsi Saya yang sudah banyak mengorbankan waktu, tenaga dan pikiran untuk membimbing serta memberikan saran dan masukan untuk skripsi ini.
6. Bapak Prof. Dr. H. Didik Susetyo, M.Si. selaku Dosen Penguji yang telah bersedia meluangkan waktu untuk menguji saya serta telah membantu dalam memberikan kritik, saran dan masukan untuk skripsi saya.
7. Bapak Prof. Dr. Taufiq Marwa, S.E., M.Si selaku Rektor Universitas Sriwijaya.
8. Bapak Prof. Dr. Mohamad Adam, S.E., M.E selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya.
9. Bapak Dr. Mukhlis, S.E., M.Si. selaku Dosen Pembimbing Akademik dan Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan yang selalu meluangkan waktu dan memberikan semangat untuk saya ketika saya butuh bimbingan akademik , meberikan arahan, dukungan dan motivasi selama menjalani proses perkuliahan.
10. Para dosen di lingkungan Jurusan Ekoomi Pembangunan yang telah bersedia memberiksan pemahaman materi saat menjalani proses perkuliahan.
11. Teman-teman kampus saya, Hanny, Himma, Nayya dan Desti yang selalu meberikan dukungan dalam proses penyusunan skripsi.
12. Teman-teman SMA saya, Adel, Nanas, Juli dan Deppy yang selalu memberikan dukungan dan menemani dalam proses penyusunan skripsi.

13. Teman-teman Jurusan Ekonomi Pembangunan Angkatan 2018 Kampus Indralaya dan semua pihak yang pernah hadir dalam hidup penulis, yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Palembang, 20 Agustus 2024



Iska Pramita

01021281823064



## ABSTRAK

### **Pengaruh PAD, Belanja Modal dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap *Fiscal Stress* di Provinsi Sumatera Selatan dan Provinsi Riau**

Oleh:

**Iska Pramita; Feny Marissa**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh PAD, belanja modal dan pertumbuhan ekonomi terhadap *fiscal stress* antara Provinsi Sumatera Selatan dan Provinsi Riau. Data yang digunakan adalah data sekunder yang bersumber dari Badan Pusat Statistik dan Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan periode 2008-2022. Dengan menggunakan metode regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan PAD, belanja modal dan pertumbuhan ekonomi berpengaruh terhadap *fiscal stress*. Secara parsial pada Provinsi Sumatera Selatan PAD memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap *fiscal stress*, sedangkan belanja modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap *fiscal stress*, dan pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap *fiscal stress*. Hasil penelitian pada Provinsi Riau PAD memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap *fiscal stress*, sedangkan belanja modal dan pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap *fiscal stress*. Implikasi dari penelitian ini adalah sebaiknya pemerintah menaikkan tingkat pertumbuhan ekonomi. Dengan meningkatnya pertumbuhan ekonomi menyebabkan peningkatan kesempatan kerja yang ada, kesejahteraan dan produktivitas masyarakat, sehingga dapat mengurangi timbulnya *fiscal stress*.

**Kata Kunci :** *PAD, Belanja Modal, Pertumbuhan Ekonomi, Fiscal Stress*


Mengetahui,

Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan



Dr. Mukhlis, S.E., M.Si  
NIP. 197304062010121001

Dosen Pembimbing Skripsi



Feny Marissa, S.E., M.Si  
NIP. 19900407201803200

## **ABSTRACT**

### ***The Effect of PAD, Capital Expenditure and Economic Growth on Fiscal Stress I in South Sumatra Province and Riau Province***

**By:**

**Iska Pramita; Feny Marissa**

*This study aims to determine the effect of PAD, capital expenditure and economic growth on fiscal stress in South Sumatra Province and Riau Province. The data used is secondary data sourced from the Central Statistics Agency and the Directorate General of Financial Balance for the 2008-2022 period. By using the multiple linear regression method. The research results showed that PAD, capital expenditure and economic growth simultaneously effect on fiscal stress. Partially, in South Sumatra Province PAD have a negative and significant effect on fiscal stress, while capital expenditure have a positive and significant effect on fiscal stress, and economic growth have a positive but not significant effect on fiscal stress. The results of study in Riau Province PAD have a negative and significant effect on fiscal stress, while capital expenditure and economic growth have a positive and significant effect on fiscal stress. The implication of this research is that the government should increase the level of economic growth. Increasing economic growth causes an increase in existing job opportunities, welfare and productivity of society, thereby reducing the incidence of fiscal stress.*

**Keywords :** *PAD, Captial Expenditure, Economic Growth, Fiscal Stress*

*Approved by,*

*Head of Development Economics Departement*

*Advisor*



**Dr. Mukhlis, S.E., M.Si**  
**NIP. 197304062010121001**



**Feny Marissa, S.E., M.Si**  
**NIP. 19900407201803200**

<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>		
	Nama	Iska Pramita
	NIM	01021281823064
	Tempat/Tanggal Lahir	Palembang, 11 November 2000
	Alamat	Jl. Sukabangun II Lr. Tembusan No. 058 RT. 34 RW. 09, Palembang
	Handphone	082281390793
Agama	Islam	
Jenis Kelamin	Perempuan	
Status	Belum Menikah	
Kewarganegaraan	Indonesia	
Email	<a href="mailto:ipramitaa@gmail.com">ipramitaa@gmail.com</a>	
<b>PENDIDIKAN FORMAL</b>		
2006 – 2012	SDN 132 PALEMBANG	
2012 – 2015	SMPN 46 PALEMBANG	
2015 – 2018	SMK MUHAMMADIYAH 1 PALEMBANG	
2018 - 2024	S1 Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya	

## DAFTAR ISI

<b>LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN KOMPREHENSIF .....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI.....</b>	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
<b>SURAT PERNYATAAN INTEGRITAS KARYA ILLMIAH.....</b>	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>v</b>
<b>UCAPAN TERIMA KASIH.....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xvi</b>
<b>BAB I.....</b>	<b>1</b>
<b>PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	11
1.3 Tujuan Penelitian.....	11
1.4 Manfaat Penelitian.....	11
<b>BAB II .....</b>	<b>13</b>
2.1 Landasan Teori.....	13
2.1.1 Teori Pertumbuhan Ekonomi.....	13
2.1.2 Teori Pengeluaran Pemerintah.....	16
2.1.3 Konsep <i>Fiscal Stress</i> .....	17
2.1.4 Dampak <i>Fiscal Stress</i> .....	21
2.1.5 Pendapatan Asli Daerah (PAD) .....	23
2.1.6 Belanja Modal.....	24
2.2 Penelitian Terdahulu .....	25
2.3 Kerangka Pikir.....	27
2.4 Hipotesis Penelitian .....	28

<b>BAB III</b> .....	<b>29</b>
<b>METODOLOGI PENELITIAN</b> .....	<b>29</b>
3.1 Ruang Lingkup Penelitian.....	29
3.2 Jenis dan Sumber Data.....	29
3.3 Metode Pengumpulan Data.....	29
3.4 Metode Analisis Data.....	30
3.4.1 Regresi Linear Berganda .....	30
3.4.2 Uji Asumsi Klasik .....	31
3.4.3 Uji Hipotesis .....	33
3.4.4 Koefisien Determinasi.....	34
3.5 Definisi Operasional Variabel.....	34
3.5.1 Pendapatan Asli Daerah (PAD).....	34
3.5.2 Belanja Modal.....	34
3.5.3 Pertumbuhan Ekonomi .....	35
3.5.4 <i>Fiscal Stress</i> .....	35
<b>BAB IV</b> .....	<b>36</b>
<b>HASIL DAN PEMBAHASAN</b> .....	<b>36</b>
4.1 Gambaran Umum .....	36
4.1.1 Pendapatan Asli Daerah di Provinsi Sumatera Selatan dan Provinsi Riau .....	38
4.1.2 Belanja Modal di Provinsi Sumatera Selatan dan Provinsi Riau.....	39
4.1.3 Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sumatera Selatan dan Provinsi Riau .....	41
4.1.4 <i>Fiscal Stress</i> di Provinsi Sumatera Selatan dan Provinsi Riau.....	43
4.2 Hasil Regresi Berganda Provinsi Sumatera Selatan.....	44
4.3 Hasil Uji Asumsi Klasik Provinsi Sumatera Selatan.....	45
4.3.1 Uji Normalitas.....	45
4.3.2 Uji Multikolinieritas .....	46
4.3.3 Uji Heteroskedastisitas .....	47
4.3.4 Uji Autokorelasi.....	48
4.4 Hasil Regresi Berganda Provinsi Riau .....	48

4.5 Hasil Uji Asumsi Klasik Provinsi Riau .....	49
4.5.1 Uji Normalitas.....	49
4.5.2 Uji Multikolinieritas.....	50
4.5.3 Uji Heteroskedastisitas.....	51
4.5.4 Uji Autokorelasi.....	52
4.6 Uji Hipotesis.....	52
4.6.1 Uji F (Simultan).....	52
4.6.2 Uji t (Parsial).....	53
4.7 Koefisien Determinasi .....	55
4.8 Pembahasan.....	55
4.8.1 Pembahasan Provinsi Sumatera Selatan.....	55
4.8.2 Pembahasan Provinsi Riau .....	59
4.8.3 Perbandingan antara Provinsi Sumatera Selatan dan Provinsi Riau.....	63
<b>BAB V.....</b>	<b>66</b>
<b>PENUTUP .....</b>	<b>66</b>
5.1 Kesimpulan .....	66
5.2 Saran .....	66
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>68</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>71</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Hasil Regresi Provinsi Sumatera Selatan .....	46
Tabel 4.2 Hasil Uji Multikolineritas Provinsi Sumatera Selatan .....	49
Tabel 4.3 Hasil Uji Heteroskedastisitas Provinsi Sumatera Selatan .....	49
Tabel 4.4 Hasil Uji Autokorelasi Provinsi Sumatera Selatan.....	50
Tabel 4.5 Hasil Regresi Provinsi Riau .....	50
Tabel 4.6 Hasil Uji Multikolineritas Provinsi Riau.....	53
Tabel 4.7 Hasil Uji Heteroskedastisitas Provinsi Riau.....	53
Tabel 4.8 Hasil Uji Autokorelasi Provinsi Riau.....	54
Tabel 4.9 Uji F Provinsi Sumatera Selatan.....	54
Tabel 4.10 Uji F Provinsi Riau.....	55

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Pendapatan Asli Daerah Provinsi Sumatera Selatan dan Provinsi Riau Tahun 2008-2022.....	6
Gambar 1.2 Belanja Modal di Provinsi Sumatera Selatan .....	8
Gambar 1.3 Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sumatera Selatan dan Provinsi Riau Tahun 2008-2022.....	10
Gambar 2.1 Kerangka Penelitian.....	30
Gambar 4.1 Peta Provinsi Sumatera Selatan.....	38
Gambar 4.1 Peta Provinsi Riau.....	39
Gambar 4.3 PAD di Provinsi Sumatera Selatan dan Provinsi Riau tahun 2008-2022.....	41
Gambar 4.4 Belanja Modal di Provinsi Sumatera Selatan dan Provinsi Riau tahun 2008-2022.....	42
Gambar 4.5 Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sumatera Selatan dan Provinsi Riau tahun 2008-2022.....	43
Gambar 4.6 <i>Fiscal Stress</i> di Provinsi Sumatera Selatan dan Provinsi Riau tahun 2008-2022.....	45
Gambar 4.7 Hasil Uji Normalitas Provinsi Sumatera Selatan.....	48
Gambar 4.8 Hasil Uji Normalitas Provinsi Riau.....	52



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Sistem paradigma pemerintahan yang ada di Indonesia mengalami perubahan, yakni dari sistem sentralisasi menuju desentralisasi, sejak pemberlakuan terkait peraturan otonomi daerah pada tahun 2001 (Septira & Prawira, 2019). Perubahan sistem ini didasarkan pada UU No.1 Tahun 2002 tentang hubungan keuangan antara pemerintah pusat dan pemerintah daerah.

Perubahan yang terjadi pada undang-undang tersebut menjadi landasan utama dalam pelaksanaan otonomi daerah bertujuan untuk menyerahkan peluang bagi pemerintah daerah agar dapat mengoptimalkan potensi di daerahnya secara maksimal. Pengembangan potensi ini meliputi faktor-faktor sumber daya manusia, pendanaan daerah, dan sumber daya yang lainnya yang menjadi bagian kekayaan milik daerah. Ketika dikeluarkan kebijakan terkait otonomi daerah oleh pemerintah pusat, terjadi perubahan sebesar 70%. Hal ini memberikan peluang lebih besar bagi pemerintah daerah untuk mengelola urusan pemerintahannya secara lebih mudah sesuai dengan kemampuan pemerintah. Salah satu upayanya adalah dengan potensi sumber daya yang dimiliki dikembangkan oleh masing-masing daerah, termasuk sumber daya manusia, sumber daya alam, dan modal keuangan, serta aspek lainnya. Namun, penting untuk dicatat bahwa tidak semua pemerintah daerah siap menghadapi otonomi daerah, dan tingkat kesiapan pemerintah daerah ini sangat menentukan dalam pengelolaan kekayaan daerahnya.

Daerah mempunyai kekayaan atau sumber daya yang lebih banyak akan

lebih mudah untuk menghasilkan PAD yang lebih tinggi daripada daerah yang sumber dayanya terbatas. Sumber daya yang kekurangan berdampak pada pendapatan yang diterima pemerintah daerah, cenderung lebih sedikit, sementara tuntutan belanja modal akan pelayanan publik terus meningkat. Jika belanja modal melebihi PAD, pemerintah daerah akan menghadapi tekanan anggaran, yang berdampak menghambat pertumbuhan dan pembangunan di daerah tersebut. *Fiscal stress* adalah istilah digunakan untuk menggambarkan situasi ini, yang muncul ketika anggaran daerah tidak seimbang (Rupilu *et al.*, 2023). Dalam situasi seperti ini, terlihat bahwa pemerintah daerah menghadapi tekanan anggaran ketika PAD tidak mencukupi untuk menutupi belanja modal yang dibutuhkan, sehingga daerah tersebut tidak bisa membiayai operasionalnya secara mandiri dengan PAD.

Permasalahan tekanan anggaran atau *fiscal stress* muncul saat biaya penyediaan layanan tertentu meningkat lebih cepat dibandingkan pendapatan yang diperlukan untuk mendanainya. Dampaknya dapat mencakup peningkatan tarif pajak daerah atau pengurangan pengeluaran riil dan tingkat pelayanan. Secara sederhana, *fiscal stress* terjadi karena ketidakseimbangan pertumbuhan pendapatan dan pengeluaran yang menciptakan kesenjangan struktural pada keuangan publik daerah. Ada berbagai penjelasan yang mungkin, dari yang berhubungan dengan belanja publik secara umum hingga yang terfokus di belanja pemerintah daerah secara spesifik.

Di era otonomi, *fiscal stress* mempunyai dampak yang sangat signifikan dibandingkan sebelum ada otonomi. Ini disebabkan oleh tuntutan terhadap

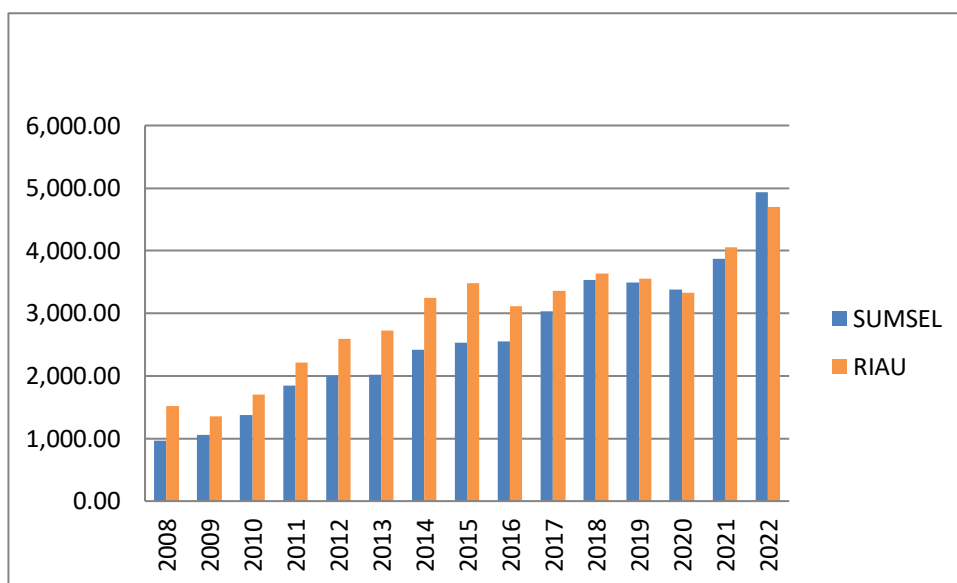
pemerintah daerah agar secara berkelanjutan mengoptimalkan potensi yang dimiliki oleh daerah mereka. Hal ini diperlukan untuk menciptakan kapasitas fiskal yang kuat, yang pada gilirannya menjadi indikasi tingkat kontrol yang lebih besar dari pemerintah pusat terhadap pemerintah daerah. Akibatnya, sebagian besar sumber pendapatan daerah, baik di tingkat provinsi, kabupaten, maupun kota, didominasi oleh dana transfer dari pemerintah pusat (Yayang, 2018).

Berdasarkan pengkajian oleh Hariani dan Febriyastuti (2020), bahwa pemerintah pusat diharapkan dapat menggali potensi yang dimiliki oleh daerahnya, hal ini ditujukan agar dapat mendanai belanja daerah, terutama yang berkaitan langsung dengan pelayanan publik atau peningkatan infrastruktur yang mendukung pertumbuhan ekonomi daerah. Salah satu kewajiban yang dimiliki oleh pemerintah daerah ialah menyediakan dan membangun infrastruktur publik melalui alokasi belanja modal dalam APBD, karena merupakan belanja pemerintah daerah yang mempunyai daya ungkit di perekonomian daerah, pada akhirnya dapat meningkatkan PAD dan mengurangi tingkat ketergantungan kepada pemerintah pusat (Firstanto, 2015).

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik tahun 2008-2022 di Pulau Sumatera, Provinsi Sumatera Selatan dan Provinsi Riau termasuk provinsi yang mengalami permasalahan *fiscal stress*. Provinsi Riau memiliki kondisi geografis dan potensi sumber daya yang tidak jauh berbeda dibandingkan dengan Provinsi Sumatera Selatan, serta sama-sama merupakan provinsi penghasil migas terbesar di Indonesia.

Tingkat penerimaan realisasi PAD yang fluktuatif bisa menjadi salah satu

penyebab tingginya jumlah *fiscal stress* di Provinsi Sumatera Selatan dan Provinsi Riau. Maka dari itu dibutuhkannya optimalisasi pada penerimaan daerah dalam bentuk PAD, maka permasalahan *fiscal stress* yang ada dapat berkurang. Serta dalam mengalokasikan APBD perlunya meningkatkan belanja modal, sehingga pembangunan akan lebih maju dan berkembang untuk bisa mengurangi permasalahan *fiscal stress* di Provinsi Sumatera Selatan dan Provinsi Riau.



**Gambar 1.1 Pendapatan Asli Daerah Provinsi Sumatera Selatan dan Provinsi Riau Tahun 2013-2022 (Miliar Rupiah)**

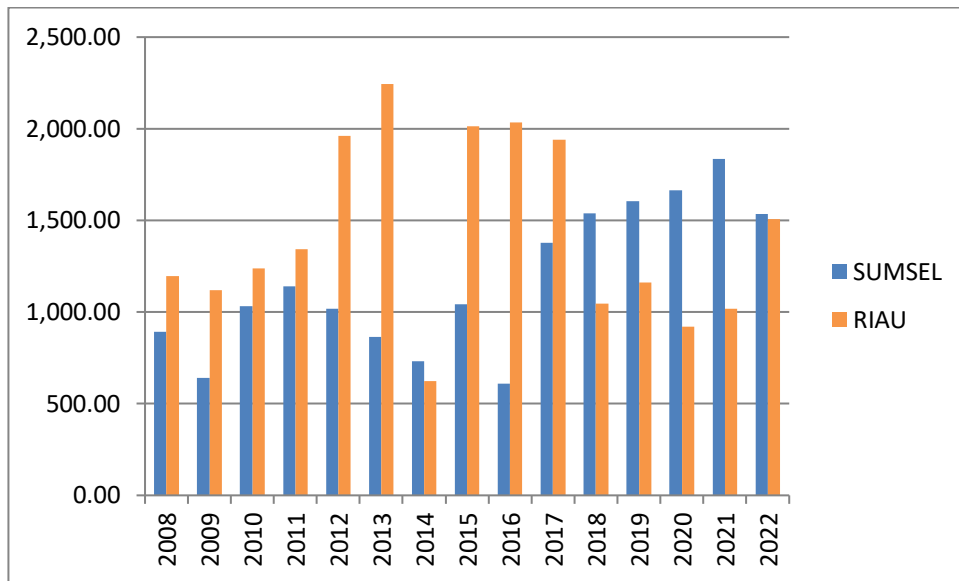
Sumber : Badan Pusat Statistik

Gambar 1.1 di atas menunjukkan bahwa PAD di Provinsi Sumatera Selatan dan Provinsi Riau tertinggi ialah di tahun 2022 yaitu sebesar Rp 4.930,95 miliar di Provinsi Sumatera Selatan dan Rp 4.696,78 miliar di Provinsi Riau. PAD pada Provinsi Sumatera Selatan mengalami penurunan pada tahun 2013, 2016, 2019 dan 2020, dikarenakan penerimaan dari komponen pajak daerah Bea Balik Nama Kendaraan Bermotor (BBN KB), Pajak Bahan Bakar Kendaraan Bermotor (PBB

KB) dan Pajak Rokok yang lebih rendah dibandingkan tahun 2018 lalu. Sementara Provinsi Riau mengalami penurunan di tahun 2009, 2015 dan 2020. Menurunnya PAD yang terjadi di tahun 2020 disebabkan penghematan anggaran selama pandemi *Covid-19*.

Penerimaan di kalangan rumah tangga negara, jika terjadi penurunan tidak bisa selalu diatasi dengan mengurangi pengeluaran. Jika pengeluaran ditekan, kegiatan ekonomi menjadi lesu. Kelesuan perekonomian akan berdampak pada penurunan pendapatan. Kemungkinan tindakan untuk mengatur pengeluaran sehingga berdampak positif pada pengeluaran ekonomi. Tindakan memperbaiki ekonomi juga dapat dicapai dengan cara menaikkan pendapatan, tindakan tersebut dikenal dengan tindakan fiskal.

Dalam hal pemenuhan belanja pemerintah, kebutuhan di setiap daerah semakin naik tiap tahunnya. Adapun penerimaan yang tidak mampu memenuhi pembiayaan pengeluaran pemerintah, akan terjadi defisit anggaran, yang akan berdampak pada terjadinya *fiscal stress*. Suatu pemerintah daerah yang akan melakukan perubahan pada pendanaan yang lebih banyak disebabkan oleh kebutuhan untuk meningkatkan pelayanan publik yang bertujuan untuk meningkatkan alokasi, sehingga membuat adanya pergeseran belanja terkait kepentingan-kepentingan pelayanan publik yang termasuk pada belanja pembangunan daerah (Muda, 2012).



**Gambar 1.2 Belanja Modal di Provinsi Sumatera Selatan dan Provinsi Riau Tahun 2008-2022 (dalam miliar)**

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2022

Dilihat dari Gambar 1.2 belanja modal mengalami mengalami kenaikan dan penurunan di tahun tertentu. Provinsi Sumatera Selatan mengalami belanja modal tertinggi pada tahun 2021, dikarenakan pemulihan dampak pandemi *Covid-19* dan tahun 2016 merupakan belanja modal terendah. Sementara di Provinsi Riau belanja modal tertinggi terjadi pada tahun 2013 dan terendah pada tahun 2014.

Dalam meningkatkan fasilitas penunjang dan pelayanan, belanja modal adalah hal yang sangat berarti bagi pembangunan daerah, begitu juga di Sumatera Selatan dan Riau. Dalam proses pembangunan suatu daerah, ukuran, kapasitas belanja, dan efektifnya penggunaan pendanaan modal pemerintah mempengaruhi tingkat pertumbuhan ekonomi. Karena belanja modal adalah hal yang penting dalam pembangunan mengakibatkan pemerintah untuk menetapkan peraturan

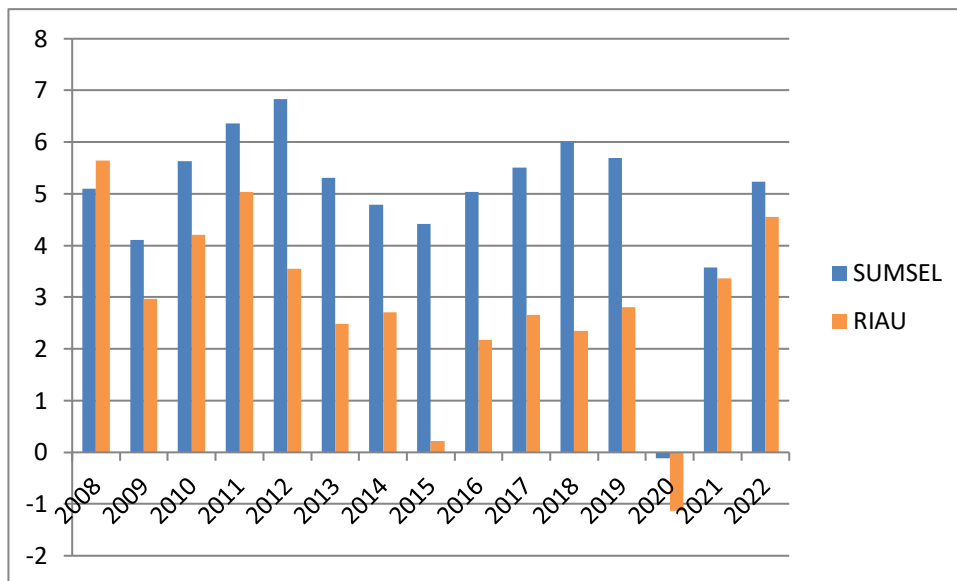
mengenai belanja modal minimum yang harus dialokasikan dalam APBD. Dengan adanya regulasi mengenai minimal belanja dari berbagai aspek APBD, pemerintah daerah harus dapat memaksimalkan potensi yang terdapat pada daerahnya sendiri, hal tersebut berdampak positif dalam mengurangi bergantungnya daerah pada pemerintah pusat (Sharma 2012).

PAD berkorelasi positif dengan pertumbuhan ekonomi (diukur dengan PDRB) di daerah (Brata, 2004). Jika PAD meningkat maka dana yang dimiliki oleh pemerintah daerah untuk membiayai aktifitasnya dalam penyelenggaraan pelayanan publik juga akan lebih tinggi. Pemerintah daerah akan berinisiatif untuk lebih menggali potensi-potensi daerah dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang diukur dengan PDRB. Pertumbuhan PAD secara berkelanjutan akan menyebabkan peningkatan pertumbuhan ekonomi daerah itu.

Meningkatnya PDRB menunjukkan kegiatan ekonomi masyarakat meningkat pula. Semakin tinggi kegiatan ekonomi dilakukan, maka akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Artinya dengan PDRB yang tinggi, daerah akan mampu membiayai kebutuhannya sendiri serta memiliki kemampuan ekonomi yang cukup baik. Dengan kemakmuran masyarakat di daerah, maka kondisi *fiscal stress* pada daerah akan berkurang. Pertumbuhan ekonomi semakin tinggi, maka akan menurunkan *fiscal stress*.

Keadaan tersebut digambarkan pada kondisi yang juga dialami oleh Provinsi Sumatera Selatan dan Provinsi Riau dalam menangani kondisi *fiscal stress*, yaitu suatu kondisi laju pertumbuhan ekonomi yang dimiliki oleh Provinsi Sumatera Selatan dan Provinsi Riau yang belum mengalami kenaikan yang

signifikan dan cenderung fluktuatif.



**Gambar 1.3 Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sumatera Selatan dan Provinsi Riau Tahun 2008-2022 (dalam persen)**

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2022

Berdasarkan Gambar 1.3 , pertumbuhan ekonomi terendah di Provinsi Sumatera Selatan terjadi pada tahun 2020 sebesar -0,11 persen, dikarenakan adanya *Covid-19* yang memberikan dampak buruk pada pertumbuhan ekonomi di Indonesia termasuk di Provinsi Sumatera Selatan. Begitupun juga di Provinsi Riau dimana pada tahun 2020 banyak sekali aktivitas ekonomi yang diberhentikan, sehingga pertumbuhan ekonomi tumbuh negatif. Sedangkan pertumbuhan ekonomi tertinggi di Provinsi Sumatera Selatan terjadi pada tahun 2018, yaitu sebesar 6,01 persen. Salah satu faktornya yaitu karena diselenggarakannya Asian Games di Palembang. Pertumbuhan ekonomi tertinggi di Provinsi Riau yaitu tahun 2008. Meskipun begitu pertumbuhan ekonomi di Provinsi Riau masih di bawah pertumbuhan nasional, dimana persentasenya 0,76 persen di bawah pertumbuhan



ekonomi nasional.

Ketika menaikkan laju pertumbuhan ekonomi suatu daerah, maka perlu adanya peningkatan kapabilitas, seperti menggali potensi-potensi ekonomi yang ada pada daerah tersebut dan hal tersebut membutuhkan adanya anggaran belanja daerah. Peningkatan anggaran belanja daerah yang dilakukan pada tiap tahunnya yang bertujuan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi serta menjalankan otonomi daerah membuat pemerintah daerah wajib meningkatkan penerimaan daerahnya dengan menggali setiap potensi-potensi ekonomi yang ada sebagai penerimaan baru (Septira & Prawira, 2019).

Pemerintah daerah wajib memiliki fokus dalam pertumbuhan ekonomi yang menjadi salah satu penentu kesejahteraan masyarakat. Disisi lain, tingginya pertumbuhan ekonomi belum mejnadi tolak ukur atas kondisi kemakmuran yang dimiliki oleh masyarakat daerahnya. Hal ini disebabkan karena pertumbuhan ekonomi hanya memberikan gambaran terkait kondisi *development pie* yang diperbesar, namun bukan terkait distribusi atas *development pie* tersebut kepada masyarakat untuk tercapainya kesejahteraan (Firstanto, 2015). Penelitian ini menunjukkan hasil yang berbeda dengan penelitian sebeumnya yang telah dilakukan oleh Muda (2012) dan Firstanto (2015). Hal ini menunjukkan kompleksitas dalam hal-hal yang mempengaruhi *fiscal stress*, dan bahwa variabilitas hasil penelitian dapat bergantung pada konteks dan metodologi yang digunakan dalam penelitian tersebut. Di tingkat pemerintah daerah, pertumbuhan pendapatan dan pengeluaran yang tidak seimbang seperti itu dapat diperburuk oleh terbatasnya cakupan peningkatan produktivitas layanan (padat karya),

sementara biaya tenaga kerja riil meningkat pemerintah kota dianggap lebih mahal daripada di tempat lain karena '*big city factor*' meningkatkan pengeluaran secara independen dari setiap elemen diskresioner. Selain itu, pendapatan pemerintah kota dapat dibatasi oleh penurunan basis ekonomi yang mengurangi sumber daya kena pajak. Sementara inflasi mempengaruhi keseimbangan antara pengeluaran publik dan pendapatan. Ini mungkin lebih diperburuk oleh migrasi keluar selektif dari kelompok sosial yang lebih kaya dan kurang membutuhkan.

Dalam hal ini, peranan kebijakan fiskal dalam perekonomian pada kenyataannya menunjukkan bahwa untuk mengatasi masalah tersebut, pemerintah sebenarnya membutuhkan banyak dukungan fiskal, disamping itu diperlukan adanya perbaikan pada kerangka kelembagaan kebijakan agar dapat melahirkan hasil yang lebih efisien. Di sisi lain, pemerintah menghadapi tekanan keuangan yang menyebabkan penyusunan APBD tidak menentu, kemudian terjadi perubahan komponen pendapatan dan belanja daerah. Dalam mengukur kemampuan finansial pemerintah daerah dapat dilakukan melalui analisis rasio keuangan terhadap anggaran yang telah ditetapkan. Kemudian hal tersebut, akan berdampak pada menurunnya kegiatan ekonomi di daerah-daerah juga berkontribusi terhadap menurunnya pendapatan daerah, yang kemudian menghambat terselenggaranya kegiatan pemerintahan otonom, pembangunan, serta pengabdian kepada masyarakat. Di sisi lain, pengembangan kegiatan ekonomi daerah juga menaikkan pendapatan daerah dimana penyelenggaraan pemerintahan, pembangunan, dan pelayanan publik menjadi tidak terhalang.

Berdasarkan penjelasan dan situasi diatas menjadi motivasi dalam

penelitian ini yaitu terkait **"Pengaruh PAD, Belanja Modal dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap *Fiscal Stress* di Provinsi Sumatera Selatan dan Provinsi Riau"**.

### **1.2 Rumusan Masalah**

Rumusan masalah yang akan diangkat pada penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana PAD mempengaruhi *fiscal stress* di Provinsi Sumatera Selatan dan Provinsi Riau?
2. Bagaimana belanja modal mempengaruhi *fiscal stress* di Provinsi Sumatera Selatan dan Provinsi Riau?
3. Bagaimana pertumbuhan ekonomi mempengaruhi *fiscal stress* di Provinsi Sumatera Selatan dan Provinsi Riau?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Penelitian analisis pengaruh terhadap *fiscal stress* di Provinsi Sumatera Selatan dan Provinsi Riau dilakukan bertujuan untuk:

1. Menganalisis pengaruh PAD terhadap *fiscal stress* di Provinsi Sumatera Selatan dan Provinsi Riau.
2. Menganalisis pengaruh belanja modal terhadap *fiscal stress* di Provinsi Sumatera Selatan dan Provinsi Riau.
3. Menganalisis pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap *fiscal stress* di Provinsi Sumatera Selatan dan Provinsi Riau.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini bermaksud memberikan informasi ataupun wawasan yang diharapkan bagi semua pihak yang membaca atau pihak yang terkait di dalamnya.

Manfaat dari penelitian ini adalah :

a. Manfaat Teoritis

1. Pengkajian bisa digunakan sebagai kajian awal untuk persiapan penelitian, atau dapat menambah pengetahuan maupun wawasan mengenai keadaan *fiscal stress* di suatu daerah, khususnya di Provinsi Sumatera Selatan dan Provinsi Riau dan faktor-faktor yang mempengaruhinya dan untuk memenuhi syarat pembuatan skripsi.
2. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi untuk perkembangan ilmu pengetahuan dalam pengembangan teori ekonomi.

b. Manfaat Praktis

1. Sebagai informasi dan masukan pemerintah khususnya pemerintah Sumatera Selatan dan Riau dalam penyusunan kebijakan tanggapan problematika mengenai *fiscal stress*.
2. Menjadi bahan diseminasi kepada masyarakat dan stakeholder pemerintah daerah terkait potensi yang dimiliki oleh Sumatera Selatan dan Riau.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adriana, M., Basri, Y. M., & Indrawati, N. (2017). Variabel Yang Mempengaruhi Fiscal Stress Di Kabupaten/Kota Se-Provinsi Riau. *Jurnal Ekonomi*, 25(2), 45–60.
- Adriana Meta, B. Y. M. D. I. N. (2017). Variabel Yang Mempengaruhi Fiscal Stress Di Kabupaten/Kota Se-Provinsi Riau. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Al-Hadar, Z. Z., Ichwan, M., & Yunus, S. (2020). Determinants of Fiscal Stress in Central Sulawesi 2014-2018 Period. *AFEBI Economic and Finance Review*, 5(2), 16.
- Arnett, Sarah. B. (2011). Fiscal Stress in the U.S State : An Analysis of Measure and Responses. Dissertation, Georgia State University.
- Arsyad, L. (2010). Ekonomi Pembangunan, Edisi Kelima. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Bailey, S. J. (1999). *Local Government Economics: Principles and Practice*. Macmillan Press.
- Basuki, A. T., & Prawoto, N. (2016). *Analisis Regresi dalam Penelitian Ekonomi dan Bisnis: Dilengkapi Aplikasi SPSS dan Eviews* (Cetakan Ke). Rajawali Pers.
- Brata A, G. (2004). *Komposisi Penerimaan Sektor Publik Dan Pertumbuhan Ekonomi Regional*. Lembaga Penelitian Universitas Atma Jaya Yogyakarta.
- Breusch, T. . S., & Pagan, A. . R. (1979). A Simple Test for Heteroscedasticity and Random Coefficient Variation. *Econometrica*, 47(5), 1287–1294.
- Collis, J., & Hussey, R. (2021). *Business Research: a practical guide for students* (Fifth Edit). Red Globe Press.
- Daniela, A. R., & Muryani. (2019). Analysis of Factors in Forming Fiscal Stress Index Case Study: The Indonesian Government Budget. *International Journal of Advances in Scientific Research and Engineering*, 5(3), 91-95.
- Dell'Anno, R., & Mourao, P. (2012). Fiscal illusion around the world: An analysis using the structural equation approach. *Public Finance Review*, 40(2), 270-299.
- Dumairy. (2006). *Perekonomian Indonesia*. Jakarta: Erlangga.

- Ekananda, M. (2014). *Analisis ekonometrika data panel : bagi penelitian ekonomi, manajemen dan akuntansi* (Edisi 1). Mitra Wacana Media.
- Faisal, & Nasution, A. H. (2016). Otonomi Daerah dan Penyelesaian. *Jurnal Akuntansi*, 4(2), 206-215.
- Firstanto, R. (2015). Analisis Pengaruh Pertumbuhan Pad , PDRB , dan Belanja Modal Terhadap Fiscal Stress pada Kabupaten dan Kota Di Provinsi Jawa. *Jurnal E-Prints Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Diponegoro*, 1–61.
- Ghozali, L. (2016). Aplikasi Analisis Multivariate IBM SPSS 23. In *Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang*.
- Gujarati, D. N. (2004). *Basic Econometric Fourth Edition*. TheMcGraw-Hill Companies.
- Gunara, E. (2017) . *Pengaruh Pertumbuhan PAD, Pertumbuhan Ekonomi, dan Belanja Modal Terhadap Fiscal Stress di Provinsi Kalimantan Tengah..* Universitas GadjahMada.
- Halim, A. (2004). *Seri Bunga Rampai Manajemen Keuangan Daerah*. UPP AMD YKPN.
- Hariani, E., & Febriyastuti, R. (2020). The Effect of Fiscal Stress, Original Local Government Revenue and Capital Expenditures on Efficiency Ratio of Government Independence Performance. *Jurnal Ekonomi Dan Studi Pembangunan*, 12(1), 18– 25. <https://doi.org/10.17977/um002v12i12020p018>
- Icih, Kurniawan, A., & Fadillah, R. (2021). The Influence Of Local Revenue, Capital Expenditure, Economic Growth Of GDP, General Allocation Funds, Fiscal Decentralization And Diversification Of Regional Income On Fiscal Stress. *Journal of Accounting for Sustainable Society (JASS)*, 03(32), 34-53.
- Lhutfi, I., Ritchi, H., & Yudianto, I. (2019). Bagaimana Pemerintah Daerah Merespon Fiscal Stress?. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Global Masa Kini*, 10(2), 76.
- Manafe, M. W. N., Ena, Z., & Adu, S. S. (2019). Fiscal Stress: Studi Kasus PemdaProvinsi Nusa Tenggara Timur. *Wahana*, 21(2), 125-135.
- Mangkoesoebroto, Guritno. (2002). *Ekonomi Publik*. Yogyakarta: BPFE.
- Muchtolifah. (2010). *Ekonomi Makro*. Unesa Universiy Press.
- Muda, I. (2012). Variabel Yang Mempengaruhi Fiscal Stress Pada Kabupaten/KotaSumatera Utara. *Jurnal Keuangan & Bisnis*, 4(1), 27–46.
- Muryawan, S. M., & Sukarsa, M. (2016). Pengaruh Desentralisasi Fiskal ,

Fiscal Stress, dan Kinerja Keuangan Daerah terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten / Kota Provinsi Bali Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana ( Unud ), Bali , Indonesia Email : mademuryawan@yahoo.co.id PENDAHU. *E-Jurnal EP Unud*, 3(10), 440–251.

- Newton, K. (1980). *Balancing the Books: Financial Problems of Local Government in West Europe*. SAGE Publications.
- Nurhayati, N. (2020). Analysis Of Factors Affecting Fiscal Stress In Local Governments(Case Studies in Districts/Cities in Kunci Bersama Areas for the Period of 2015 - 2019). *Indonesian Journal Of Business And Economics*, 3(2). <https://doi.org/10.25134/ijbe.v3i2.3820>
- Rupilu, W., Tanan, E. H. P., & Lakusa, M. (2023). *LPPM STIA Said Perintah Volume 4, No. 1, Maret 2023* <https://stia-saidperintah.e-journal.id/ppj>
- Sanjaya, I., Martini, R., & Ahnaf, M. F. (2021). Fiscal Stress: Growth Aspects of Pad, Growth of Capital Expenditure, and Economic Growth. *Proceedings of the 4<sup>th</sup> Forum in Research, Science, and Technology (FIRST-T3-20)*, 1, 177-183.
- Saruc, Naci Tolga., & Sabas. (2008). *The Surge Impact Of The Flypaper, Substitution and Stimulation Effect on Local Tax Effort in Turkey*. International Research Journal of Finance and Economics Eurojournals Publishing, Inc.
- Septira, F., & Prawira, I. F. A. (2019). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Fiscal Stress. *Jurnal Pendidikan Akuntansi & Keuangan*, 7(1), 57. <https://doi.org/10.17509/jpak.v7i1.15949>
- Sharma, S., S. Singh, et al. (2012). “Performance Appraisal and Career Development.” *Internasional Journal of Bussiness and Management Research* 2(1): 8-16.
- Sukirno, S. (2004). Makro ekonomi teori pengantar edisi ketiga. *Jakarta: Raja Grafindo Persada*.
- Waluyo, Joko. (2006). *analisis crowding out effect penerbitan obligasi negara : studi kasus perekonomian indonesia periode 1970-2003*.
- Yayang Auciasi Putri. (2018). Pengaruh Kemampuan Keuangan Daerah Terhadap Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Kota Di Provinsi Sumatera Selatan. *Skripsi, Mi*, 5–24.